

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga besar banyak berperan penting dalam membantu proses pengasuhan atau mendidik anak. Disetiap anggota keluarga pasti mempunyai perannya masing-masing, sebagaimana ayah menjadi pemimpin dikeluarga, pelindung serta pencari nafkah dan ibu yaitu berperan sebagai orang yang mendidik bagi anaknya. Tanggungjawab mengasuh anak adalah tanggungjawab orangtuanya.¹

Pola asuh adalah salah satu cara dalam mendidik , menjaga dan merawat anak yang dilakukan orangtua sebagai pembuktian rasa dari tanggungjawab kepada anaknya. Orangtua sangat berperan dalam membantu anaknya untuk melakukan kegiatan sehari-hari sehingga anak merasa dirinya terbantu. Sebagai orangtua harus menjadi sosok peduli bagi anak tercinta karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak.²

Dewasa ini peran orang tua sangat penting dalam proses mengasuh anak, karena orang tua bisa memahami dan mengerti psikologi anak-anaknya serta dapat mengetahui seperti apa berhubungan dengan mereka. Dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya orangtua bisa memilih untuk menggunakan metode yang

¹ Yunita Tri Wahyuni dan Zaenal Abidin, "Pengalaman Hidup Lansia Yang Mengasuh Cucu," *Jurnal Empati* vol 4, no. 4 2015, 9.

² Anggi Riyanti, "Metode Pola Asuh Nenek Pada Sang Cucu Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2018, 1.

paling efektif. Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua juga selalu bisa menyayangi anaknya dengan cara bercanda dengan mereka, mengucapkan kata-kata pujian dan cinta sehingga anak-anaknya merasa bahagia dan merasa dicintai serta dapat membuat anak mudah untuk memahami apa yang dikatakan dan diajarkan orangtuanya dengan mudah.³

Dalam ruang lingkup pendidikan, orangtua adalah pendidik pertama bagi anak. Mereka adalah tokoh serta contoh yang pertama diikuti oleh anaknya sehingga hal yang demikian melekat pada diri si anak. Oleh karena itu, mempunyai orangtua yang utuh serta keluarga harmonis impian semua anak. Bahkan ada yang mengungkapkan bahwa “Keluarga ialah tiang daripada masyarakat dan juga tiang Negara”. Maka atas ungkapan inilah agama Islam memfokuskan perhatian yang cukup serius pada urusan keluarga. Diantaranya adalah yang tersebut dalam QS. At Tahrim ayat 6:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat diatas menyatakan: *hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu serta keluargamu daripada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia serta batu, dan penjaganya, malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah*

³ Eko Julianto, “Pola Asuh Nenek Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak (Studi pada anak yang berada dalam pengasuhan nenek di desa Bengle, Wonosegoro. Boyolali),” *Skripsi* (Salatiga:STAI Salatiga 2014), 14.

⁴ Desy Desy, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 Juni 2015, 77

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kondisi situasi keluarga sekarang ini, tidak sedikit anak-anak yang kurangmendapatkan bimbingan serta cinta dan sayang oleh orang tuanya. Yaitu anak yang berasal dari keluarga yang sudah kurang mendukung atau tidak utuh, misalnya anak dari perceraian orangtua (*broken home*), anak yatim atau piatu serta anak yang terlantar. Seorang anak yang kekurangan perhatian serta kasih dan sayang dari orang tuanya akan berpengaruh kepada perkembangan dan kepribadian si anak. Keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk proses pengembangan tingkah laku anak. Dalam proses ini keluarga yang harmonis serta damai dapat menggambarkan tingkah laku anak secara positif atau baik karena kondisi keluarga seperti itu memunculkan rasa nyaman sehingga anak mudah mengembangkan semua aspek tingkah laku yang ada pada dirinya.⁵

Agar proses mendidik anak berjalan dengan lancar dan baik, keluarga harus selalu membuat atau menciptakan suasana yang indah dan harmonis. Tetapi tidak semua orangtua bisa mewujudkan keinginan itu, melainkan sebaliknya tidak sedikit yang terjadi adalah konflik atau permasalahan. Konflik atau permasalahan pada keluarga salah satunya biasa berakhir pada perceraian yang biasanya disebut *broken home*. *Broken home* bisa saja terjadi ketika suami maupun istri yang bersangkutan

⁵ Luthfita Cahya Irani dan Eko Pramudya Laksana, "Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang Diasuh Nenek," *Jurnal Pendidikan* vol 3, no. 5 2018, 685.

tidak memungkinkan untuk berdamai agar hidup rukun kembali dalam berumah tangga yang seutuhnya.⁶

Anak yang orangtuanya bercerai atau tidak harmonis kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Perhatian dari segi pendidikan, dari segi pergaulan dan lain sebagainya.⁷ Dari studi pendahuluan diperoleh tentang pengasuhan yang dilakukan oleh nenek pada anak broken home. Ada 3 anak yang diasuh oleh neneknya dikarenakan orangtua yang bercerai dan menikah lagi.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Agustus tahun 2020, yang didapat oleh salah satu subjek penelitian ini yang berinisial Z dia mengasuh cucunya saat orangtua si cucu bercerai pada saat si cucu berumur 5 tahun. Orangtua si cucu setelah bercerai tinggal bersama Z dan berstatus *singleparents*. Dengan tinggal bersama secara otomatis Z juga ikut serta mengasuh cucunya dengan tujuan membantu anaknya yang berstatus *singleparent*. Setelah berjalannya waktu orangtua si cucu menikah kembali dengan orang baru dan berpisah rumah dengan Z serta anaknya. Alasan cucu tetap tinggal ditempat neneknya dan diasuh oleh neneknya dikarenakan sekolah yang dekat dengan rumah si nenek dan juga si cucu enggan untuk tinggal bersama orangtua tirinya. Di asuh nenek bukan lah keinginan mereka, tetapi keadaan yang mengharuskan mereka berpindah asuhan dari orang tua ke nenek.

Pola asuh yang diterapkan Z kepada cucu yaitu tidak memanjakan si cucu. Namun walaupun Z tidak memanjakan si cucu dia tidak juga keras dalam mengasuh

⁶ Farida, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2018)", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 5.

⁷ Sukinah, "Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi Anak Broken Home Oleh Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 10.

cucunya. Pengasuhan yang dilakukan Z bisa dibilang seimbang karena Z mengerti apa yang harus dilakukan kepada cucu termasuk cara mendidiknya. Apalagi Z mengerti si cucu dari keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dimana keadaan itulah yang membuat awal dia diasuh neneknya.⁸

Secara hakikat pola pengasuhan yang sering diterapkan oleh nenek dominan tujuannya positif, namun beberapa orang juga melakukan kesalahan dalam proses pengasuhan dikarenakan beberapa faktor contohnya minim pengetahuan serta pemahaman yang dipunyai oleh nenek. Karena adanya perbedaan pada saat zaman mengasuh anaknya (orangtua si anak) dengan mengasuh cucunya. Hal ini disebabkan antara lain oleh teknologi yang semakin canggih serta berkembangnya pengetahuan yang luas, namun pada kenyataannya kebanyakan orangtua sangat mempercayakan pengasuhan anak mereka kepada neneknya.⁹

Biasanya orang tua pengganti menerapkan jenis pola asuh menuruti atau biasa disebut pola pengasuhan permisif. Orang tua pengganti (kakek-nenek) sering mengiyakan apa yang dikehendaki cucunya. Orang tua pengganti biasanya tidak mampu untuk bersikap tegas serta mentoleran tingkah laku anak yang kurang baik, sehingga mendorong anak untuk berperilaku atas kemauannya sendiri.¹⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh Arini yang menyatakan bahwasanya pola pengasuhan permisif seringkali diterapkan oleh kakek maupun nenek berdampak

⁸ Hasil wawancara dengan nenek yang mengasuh cucunya yang berinisial Z pada 5 Agustus 2020

⁹ Mutoharoh, "Pola Asuh Nenek Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Anak Di Dusun Grawing, Desa Ngambakrejo, Kec.Tanggunharjo, Kab.Grobogan" *Skripsi* (Salatiga;IAIN Salatiga, 2016), 5–6.

¹⁰ Riyanti, "Metode Pola Asuh Nenek Pada Sang Cucu Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," 14.

kepada penyimpangan perilaku pada anak seperti suka berbohong, suka membantah dan empati yang rendah.¹¹

Dibandingkan dengan kakek atau anggota keluarga lain, nenek lebih cenderung memiliki kontak fisik maupun batin dalam mengasuh cucu. Emosi sangat berperan didalam pertumbuhan anak. Adapun pola emosi secara umum bisa digambarkan dengan rasa takut, cemburu, marah, sedih dan gembira. Oleh hal itu kemampuan bereaksi secara emosional sudah sejak lahir pada diri anak.¹²

Anak yang diasuh oleh nenek biasanya kurang mandiri, manja dan kurang disiplin karena sudah terbiasa dimanja sang nenek atau sang kakek, terlepas dari ikatan, dan minimnya disiplin. Sadar atau tidak, si anak lambat laun akan kehilangan figur orang tua/bapak. Sedangkan anak yang diasuh oleh orang tuanya sendiri, umumnya lebih mandiri, tegar, tidak manja, bertanggung jawab dan lebih disiplin karena orang tuanya sering memberikan nasihat dan aturan yang harus si anak patuhi setiap hari. Tentu saja hal itu banyak mempengaruhi si anak sekaligus merupakan pembelajaran berharga baginya.¹³

Hal ini didukung oleh penelitian dilakukan oleh Metti Verawati yang berjudul “Substitusi Pola Asuh Anak Pada Keluarga Tki Di Ponorogo” penelitian ini menjelaskan pola pengasuhan yang diberikan oleh sang nenek kepada cucunya

¹¹ Falakhul Auliya, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pengasuhan Antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, Dan Pengasuh Daycare.” (Tesis, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019), 10.

¹² Hani Nurannisa, Uswatun Hasanah, dan Tarma Tarma, “Pengaruh Grandparenting Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga TKI Di Kecamatan Gekbrong Cianjur Jawa Barat,” *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 4, no. 02 (25 Oktober 2017): hlm, 63, <https://doi.org/10.21009/JKKP.042.02>.

¹³ Jenny Gichara, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), 118.

cenderung menuruti, hal ini ditemukan hasil bahwa cucu yang diasuh nenek bisa memberontak dikarenakan oleh faktor lingkungan nya juga.¹⁴

Berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang di atas dan menelaah kasus yang ada, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home* di Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang tertera pada latar belakang di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang digunakan nenek pada anak *broken home*?
2. Apa faktor penghambat dalam pengasuhan nenek pada anak *broken home*?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan seperti apa pola asuh yang digunakan nenek pada anak *broken home*
2. Untuk menggambarkan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengasuhan nenek pada anak *broken home*

Disamping ingin mendapatkan tujuan pada penelitian ini, maka peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa aspek, diantaranya manfaat teoritis dan praktis. Yang mana:

¹⁴ Mega Andika Sutiana dkk, “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tkw Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.,” *Jurnal Paradigma*, vol 06 2018, 3.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan kegunaan bagi perkembangan ilmu pendidikan, pengetahuan dan psikologi, khusus nya pendidikan dilingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Universitas peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai Gambaran Pola Asuh Nenek Pada Anak *Broken Home*.

b. Dapat berguna bagi perkembangan serta pendalaman studi psikologi khususnya bagi peminat kajian Pola Pengasuhan Anak. Sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian yang kurang lebih sama dimasa yang akan datang.

D. Definisi Istilah

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi judul penelitian didalam sebuah definisi yang bersifat operasional sebagaimana berikut ini :

1. Pola Asuh

a. Definisi pola asuh

Pola asuh atau pola pengasuhan ialah proses pengasuhan anak dengan menggunakan cara yang menitik beratkan pada ketulusan cinta

maupun rasa kasih sayang. Pola pengasuhan tidak mungkin terlepas dari sebuah keluarga.¹⁵

Umar mengemukakan bahwa pola pengasuhan ialah semua interaksi antara orang tua dengan anaknya. Seperti bagaimana cara orangtua memberikan perhatian atau sisi tegas kepada anak. Contohnya bagaimana memberi hukuman maupun hadiah ataupun peraturan.¹⁶ Salah satu yang diharapkan pada proses pengasuhan, menurut Brooks untuk memastikan sosial dan intelektual serta kompetensi anak berkembang dengan sangat baik.¹⁷ Menurut Baurmind, pola asuh orangtua dibedakan atas beberapa jenis pola pengasuhan yakni otoriter, demokratis serta *permisif*.

1) Pola Pengasuhan Otoriter

Jenis pola pengasuhan yang mendasarkan pada aturan serta memaksa si anak untuk dapat bertingkah laku sesuai apa yang diinginkan orangtuanya.

2) Pola Pengasuhan Demokratis

Jenis ini ditandai dengan adanya sikap orangtua yang mau menerima, orangtua yang bijaksana serta selalu semangat

¹⁵ Erma Hartanti, "Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung." (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2017), hlm, 15.

¹⁶ Andi Agustan Arifin dan Dewi Mufidatul Ummah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 2, no. 1 (19 Februari 2018): hlm, 53, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.93>.

¹⁷ Eka Wulida Latifah, Diah Krisnatuti, dan Herien Puspitawati, "Pengaruh Pengasuhan Ibu Dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah.," *Jur. Ilm. Kel. & Kons* 9, no. 1 (2016): hlm, 22.

memperhatikan kebutuhan anak disertai pembatasan yang terkendali.

3) Pola Pengasuhan *Permisif*

Jenis pola pengasuhan orangtua ini selalu memberikan kebebasan terhadap si anak untuk membuat keputusannya atau sendiri sesuai dengan apa yang diinginkannya, hal ini mengarah pada sikap kurang peduli orangtua terhadap anaknya. Yang dimaksud peneliti pada pola pengasuhan dalam penelitian ini adalah gambaran atau model gambaran pola asuh yang digunakan nenek pada saat mengasuh cucunya.

4) Jenis Pola Pengasuhan Situasional

Tidak menutup kemungkinan yang ada bahwa individu tidak tahu atau tidak menyadari jenis pola pengasuhan seperti apa yang mereka terapkan, sehingga secara tidak beraturan bisa menggunakan campuran ketiga jenis pengasuhan yang telah dipaparkan sebelumnya.¹⁸

2. Nenek

Nenek merupakan orangtua dari ibu maupun ayah, atau julukan kepada perempuan yang sudah memasuki masa lansia (lanjut usia). Usia tahap ini dimulai dari umur 60-an sampai akhir kehidupan.¹⁹

¹⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 206.

¹⁹ Riyanti, "Metode Pola Asuh Nenek Pada Sang Cucu Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," hlm, 36.

3. *Broken Home*

Drajat mengemukakan definisi kata *broken home* merupakan keluarga yang sudah tidak lengkap atau bercerai, keluarga yang bisa dikatakan cerai ketika struktur di keluarga itu sudah tidak utuh yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya orangtua yang berpisah. Walgito menambahkan pengertian yaitu keluarga *broken home* dengan tidak hadirnya salah satu keluarga didalam rumah dalam waktu yang cukup terbilang lama.²⁰

Broken home dalam penelitian ini adalah perceraian orangtua yang menjadikan penyebab anak diasuh oleh neneknya.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan tema “pola asuh” yang penulis temukan diantaranya :

Penelitian pertama (skripsi) yang dilakukan oleh Ria Ristia dari Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 2016 yang berjudul “Pola Asuh *Grandparenting* (Studi pada 5 keluarga di Desa Wukirsari Imogiri, Bantul)”. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode jenis kualitatif, hasil daripada penelitian ini menunjukkan terdapat tiga tipe pola pengasuhan kakek dan nenek yang diterapkan yaitu: pertama tipe pola asuh demokratis, kedua tipe permisif (menuruti) dan ketiga tipe otoriter. ketiga pola asuh yang diterapkan dalam lima

²⁰ Ony Eka Rahayu, “Pengaruh Kondisi Orangtua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Gondanglegu” *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 16.

keluarga itu di pengaruhi pada adanya faktor, sebagai berikut: umur kakek dan nenek, pendidikan, situasi keuangan dan sosial, serta lingkungan tempat tinggal sekitar. Perbedaan penelitian yaitu pada subjek penelitiannya, dimana subjek pada penelitian ini adalah sepasang kakek dan nenek. Sedangkan persamaan yang ada dipenelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.

Penelitian kedua (jurnal) yang dilakukan oleh Febby Rahmawati dari Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Surabaya yang berjudul “Pola Asuh Keluarga Bercerai Dalam Membentuk Perilaku Anak”. Penelitian ini memakai metode jenis kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam keluarga bercerai menerapkan jenis pengasuhan demokratis yang mana adanya kesepakatan antara orangtua dan anak dalam memilih pendidikan merupakan symbol control orangtua terhadap anak. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan subjek penelitiannya, dimana objek pada penelitian ini adalah perilaku anak dan subjek dari penelitian ini adalah orangtua. Sedangkan persamaan yang ada dipenelitian ini adalah sama-sama membahas pola asuh keluarga *broken home*.

Penelitian ketiga (jurnal) yang dilakukan oleh Riza Hartina dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat tahun 2014 dengan judul “Tingkah Laku Anak Dalam Pola Asuhan Kakek dan Nenek (Studi Kasus Di Kampung Koto Rawang Nagari Lakitan Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan)”. Penelitian ini memakai metode jenis kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tingkahlaku anak yang diasuh atau dididik kakek maupun nenek dikampung Koto Rawang Kenagarian Lakitan

Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 1) Suka membantah, 2) Suka berbohong, dan 3) Pemalas, seperti tidak ingin menuruti apa yang dinasehati kakek atau nenek karena sudah terpengaruh dengan teman sepermainan dan lingkungan sekitarnya, anak yang diasuh kakek/nenek juga pemasalah ketika disuruh untuk bersekolah dan mengaji karena sudah mengutamakan waktu bermain dari pada belajar, dan pergi kesekolah. Perbedaan penelitian terletak pada objek yaitu pada penelitian ini objek nya adalah perilaku anak. Sedangkan persamaan pada penelitian ini subjeknya sama yaitu seorang nenek.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang ada didalam penelitian ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang permasalahan karena setiap permasalahan pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, rumusan masalah yaitu rincian masalah yang akan diteliti secara detail, tujuan penelitian yaitu target yang ingin dicapai didalam penelitian ini, signifikansi penelitian yakni manfaat yang bisa diambil didalam penelitian ini, definisi operasional yaitu pembatasan definisi tentang masalah yang akan diangkat agar tidak melebar, penelitian terdahulu yaitu memuat tentang penelitian yang menjadi acuan dari peneliti, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, karena dalam penelitian harus memiliki landasan atau pemikiran yang bisa diambil untuk menjadi patokan didalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian, yaitu berisi tentang tata cara pengambilan data, penulisan data, berkaitan dengan subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi paparan data, penyajian data serta pembahasan atau analisis data. Karena dalam bab ini data-data yang peneliti dapatkan disusun dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan masing-masing.

Bab V penutup, pada bab ini yaitu peneliti memberikan simpulan hasil akhir pada penelitian yang dilaksanakan serta memberikan rekomendasi untuk para pembaca hasil penelitian ini.